

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai beragam jenis budaya yang sangat menarik selain itu Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dengan keindahan alam yang sangat beragam, mulai dari lautan, daratan, dan pegunungan yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah objek wisata. Oleh sebab itu Indonesia dikenal sebagai Negara dengan potensi pariwisata yang sangat tinggi. Perkembangan pembangunan pariwisata memiliki peran yang cukup bermakna dalam pembangunan perekonomian ekonomi masyarakat saat ini. Pengembangan objek wisata merupakan langkah atau strategi yang dipilih dengan tujuan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Dengan dilakukannya pengembangan objek wisata diharapkan mampu menghasilkan manfaat dari objek wisata dan daya tarik wisata dengan melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi tersebut karena wisatawan merupakan salah satu *stakeholder* yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pariwisata.

Indonesia telah mengikuti sebuah kegiatan yang dinamakan *World Tourism Market (WTM)* pada tahun 1980 dan telah menetapkan hari pariwisata dunia atau *World Tourism Day* pada tanggal 27 September dan selalu dirayakan setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan tanda keikutsertaan Indonesia

dalam era promosi pariwisata secara internasional. Dalam kegiatan *World Tourism Market (WTM)* tersebut telah mengeluarkan tujuh kebijakan strategi pokok pariwisata salah satunya adalah melaksanakan kampanye wisata melalui sapta pesona. Sejak itu sapta pesona mulai umum dilakukan dan dikampanyekan sebagai suatu kondisi yang harus diwujudkan di setiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka program sapta pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep sadar wisata sebagaimana telah dituliskan dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012). Pemerintah telah merancang konsep Sapta Pesona berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah dan Kenangan (Sunarti dan hakim, 2017)

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 10 Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) yang telah di atur dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016. Hal ini tidak lain karena Sumatera Utara adalah provinsi dengan potensi wisata yang besar meliputi wisata alam, budaya, rekreasi, danau, pegunungan dll. Sumatera utara terbagi menjadi 33 kabupaten/kota yang dimana setiap kabupaten/kota memiliki objek wisata yang menarik dan beragam. Salah satu sumber daya alam yang besar di bidang kepariwisataan Sumatera Utara dan termasuk ke dalam Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) adalah Danau Toba. Keberadaan Danau Toba dengan keindahan alam menjadikan daerah sekitarnya sebagai prioritas Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Sumatera

Utara. Secara geografis terdapat tujuh daerah kabupaten yang ada disekitar Danau Toba yaitu Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Karo.

Kabupaten Dairi merupakan daerah yang memiliki keberagaman kekayaan alam yang begitu indah serta memiliki berbagai daya tarik yang menyebabkan Kabupaten Dairi menjadi salah satu daerah tujuan wisata bagi para wisatawan. Daerah Kabupaten Dairi menawarkan berbagai objek wisata alam serta non-alam yang terdiri dari objek wisata Air Terjun Lae Pendaroh, Puncak Sidiangkat, Rumah Adat Pak-Pak, Tao Silalahi, Pemandian Lau Timah, dan lain-lain. Masing masing dari setiap objek wisata memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri khususnya Pemandian Alam Lau Timah.

Pemandian alam Lau Timah terletak pada perbatasan Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi, tepatnya berada di desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Pemandian Lau Timah ini termasuk ke dalam objek wisata baru di Kabupaten Dairi. Objek wisata ini mulai dikenal sejak akhir tahun 2018 dan mulai ramai dikunjungi warga dari luar daerah bahkan hingga luar Sumatera Utara, tepatnya daerah Aceh. Wisata Pemandian Alam Lau Timah sudah mempunyai beberapa fasilitas yang mendukung objek wisata diantaranya tempat parkir, penyewaan alat renang, pondok untuk pengunjung, warung makan, penyewaan tikar serta menyediakan tempat untuk acara-acara tertentu seperti acara keluarga, ibadah gereja dan lain-lain. Biaya untuk masuk ke lokasi objek wisata ini dihitung dari jumlah dan jenis kendaraan yang digunakan, pengelola

objek wisata akan memberikan aqua kepada pengendara. Untuk memasuki objek wisata ini pengunjung dikenai biaya Rp 10.000 untuk sepeda motor dan mobil sebesar Rp30.000

Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah sangat berbeda dengan wisata lainnya. Pemandian ini hanya memiliki satu kolam besar dan mata airnya langsung dari kolam tersebut. Pemandian ini berwarna biru dan sangat jernih oleh sebab itu pengunjung dapat melihat sampai dasar kolam. Salah satu keunikan dari pemandian ini adalah pengunjung bisa merasakan gelembung yang keluar dari dasar kolam tersebut seperti soda. Selain memiliki daya tarik yang berbeda dan unik pemandian ini juga dipercayai oleh masyarakat luas bahwa pemandian ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit, sehingga banyak pengunjung yang sengaja membawa pulang air yang diambil langsung dari mata airnya. Dari berbagai daya tarik yang dimiliki objek wisata Pemandian Alam Lau Timah, objek wisata ini juga memiliki permasalahan yaitu dari segi aksesibilitas/kondisi jalan yang kurang memadai sehingga akan mempengaruhi kenyamanan bagi pengunjung. Untuk lebih jelasnya, lokasi objek wisata Pemandian Alam Lau Timah dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Objek wisata Pemandian Alam Lau Timah

Keberadaan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah ini tentunya akan menghasilkan persepsi pengunjung terkait bagaimana pengunjung memandang objek wisata yang dikunjunginya. Persepsi pengunjung merupakan pendapat atau kesan tentang pengalaman dari objek wisata yang dikunjungi yang ditangkap dengan menggunakan panca indra. Pengalaman yang pernah dialami dapat menjadi acuan dalam mempersepsikan sesuatu. Hal ini disebabkan karena persepsi pengunjung dapat memberikan informasi untuk pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan. Semakin mendapat persepsi yang baik dari wisatawan akan menarik pengunjung lain untuk datang ke objek wisata begitu juga sebaliknya apabila persepsi pengunjung rendah, maka akan menyebabkan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Wisnawa, 2019). Selain persepsi pengunjung, perilaku pengunjung juga berkaitan dengan keberhasilan dari objek wisata karena persepsi dan perilaku memiliki keterkaitan tentang penilaian objek wisata yang sudah baik oleh karena itu pengunjung harus berperilaku baik juga seperti menjaga fasilitas yang sudah tersedia dan menjaga lingkungan objek wisata.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis ingin meneliti terkait “Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona Pada Objek Wisata Alam Lau Timah Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daya tarik Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah berbeda dari yang lain.

2. Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah yang baru diketahui sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas.
3. Keadaan sarana dan prasarana di lokasi wisata yang kurang memadai.
4. Penerapan sapta pesona objek wisatanya keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, ramah tamah dan kenangan masih belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi pengunjung tentang sapta pesona dan penerapannya pada Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Pemandian Alam Lau Timah Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona pada objek wisata Pemandian Alam Lau Timah Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengkaji permasalahan pariwisata melalui penerapan ilmu geografi khususnya pada mata kuliah geografi pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pariwisata terkhususnya di Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.
2. Manfaat praktis, melalui penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pariwisata dan bagi pemerintah daerah setempat terkait faktor pendorong Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah dan persepsi wisatawan tentang daya tarik objek wisata terhadap minat kunjungan ulang ke Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah sehingga dapat menjadi informasi bagi pihak terkait dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Alam Lau Timah.